

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama ialah suatu unsur bagian kehidupan yang berkaitan erat dengan orang. Agama merupakan sistem kepercayaan kepada Tuhan yang mencakup aturan dan perintah yang diberikan Tuhan kepada manusia tentang ibadah, perilaku, dan berbagai aspek kehidupan. Memahami agama dapat membantu setiap orang mengembangkan pandangan tertentu dalam aktivitas sehari-hari. Seseorang dapat memahami agama dari bermacam - macam sumber, termasuk literatur, instruksi sekolah resmi, diskusi dengan pemimpin agama, dan pengalaman pribadi.

Salah satu faktor kunci yang dianggap paling krusial dalam membentuk generasi penerus adalah pendidikan. Setelah menerima pendidikan, orang diharapkan jadi pribadi yang kompeten, dapat dipercaya, religius, dan mampu membawa perubahan di masa akan datang. Pendidikan wajib menghormati hak asasi manusia, termasuk keleluasaan memeluk agama. Kewenangan semua orang guna memperoleh pendidikan sejalan bersamaan dengan keimanan yang unik ditunjukkan oleh kebebasan ini.¹ Ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya ditunjukkan dengan akhlaknya yang baik, yang sekaligus merupakan cerminan keimanannya terhadap agama tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagaimana

¹ Rodica Mariana Niculescu dan Mariana Norel, "Religious Education an Important Dimension of Human's Education," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 3rd World Conference on Learning, Teaching and Educational Leadership, 93 (21 Oktober 2013): 339.

yang telah dijelaskan di atas, pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 1 ayat (1) menyatakan sebagai berikut:

Di semua bidang, jenjang, dan bentuk pendidikan, pendidikan agama didefinisikan sebagai pengajaran yang memberikan informasi dan membentuk sikap, kepribadian, dan kemampuan siswa dalam menjalankan keyakinannya. Hal ini dilakukan, paling tidak, melalui kursus dan ceramah.²

Dalam pendidikan agama Islam, aqidah dan akhlak amat penting guna membentuk keyakinan dan perilaku keagamaan murid. Nilai-nilai surgawi dan manusiawi, yang perlu ditanamkan pada siswa dan kemudian dikembangkan, mendapat perhatian khusus dalam pengajaran ini. Selain menekankan pemahaman teoritis dan kognitif, hal ini memungkinkan konversi pengetahuan kognitif Islam menjadi tindakan yang terinternalisasi dan signifikan yang bisa dipakai pada kehidupan sehari-hari. Murid mempelajari ajaran-ajaran agama, etika, moral, dan dasar-dasar menjalankan agama dengan benar melalui pendidikan agama Islam. Mengembangkan sikap keagamaan dan perilaku mulia pada siswa, serta membantu mereka menjalankan tujuan Islam dalam berkehidupan setiap hari, merupakan tujuan utama pendidikan agama serta moral. Lebih jauh, pendidikan agama Islam menjadi komponen penting pendidikan modern karena membantu siswa mengatasi

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, t.t., 2.

perilaku yang tidak dapat diterima melalui pertukaran pendidikan antara pengajar serta pelajar.³

Menjaga integritas asas-asas agama dan moralitas menjadi semakin sulit di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi modern. Akibatnya, budaya-budaya asing yang tak tersaring menyusup, membuat banyak generasi muda menirunya dan akhirnya mengabaikan ajaran-ajaran moral dan agama. Isu kemerosotan atau demoralisasi moral di kalangan pemuda Indonesia merupakan isu sosial yang signifikan dan memprihatinkan, terutama mengingat Indonesia ialah negara religius yang menjunjung tinggi moral. Lebih dari itu, tujuan utama Islam adalah mengangkat moralitas.⁴

Setiap manusia memiliki masalah moral, yang sering kali memengaruhi sikap serta tindakan mereka dalam keseharian. Maka dari itu, moralitas sangat dihargai pada kehidupan manusia.⁵ Namun pada kenyataannya di masyarakat saat ini sangat sulit untuk membentuk pribadi muslim yang baik, apalagi permasalahan ini terutama menimpa generasi muda.⁶ Karena para murid masih dalam usia remaja,

³ Putri Rahayu dan Ucup Supriatna, "Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa," *Journal of Nusantara Education* 1, no. 1 (September 2021): 20, <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.2>.

⁴ Agiel Muhammad Putra Dwi, Rukajat Ajat, dan Ramdhani Khalid, "Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke dalam Pembelajaran Etika dan Iman di SMP Negeri 1 Karawang Timur". *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (14 Juli 2022): 478, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/1966>.

⁵ Sefti Chirnowati dkk., "The Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education in Ascertaining Student's Personality," *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (16 Januari 2022): 7, <https://www.ejournal.iainu.kebumen.ac.id/index.php/pai/article/view/298/272>.

⁶ Muhammad Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (21 November 2017): 102, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>.

mereka kesulitan memahami perilaku mereka, yang membuat masalahnya menjadi lebih rumit.

Proses masa remaja dapat dituntun menuju kedewasaan yang sukses dan merupakan masa krusial dalam perkembangan seseorang. Remaja ialah masa antara masa kanak-kanak sampai kedewasaan. Ini adalah masa pergolakan mental yang intens, kegoyahan, dan ketidakmampuan untuk mengelola fungsi psikologis dan fisik.

Remaja diketahui mengalami masa perkembangan yang lengkap, di mana proses psikologis mereka berinteraksi satu sama lain secara alami. Akan tetapi, karena jiwa mereka masih rentan terhadap pengaruh luar, remaja berada pada tahap kehidupan ketika mereka benar-benar membutuhkan nasihat dan bantuan terbaik dari individu yang lebih tua, bertanggung jawab, dan penyayang. Akan tetapi, untuk mengatasi masalah internal yang mereka hadapi, kaum muda sering kali cenderung mengambil jalan pintas. Remaja yang tidak dapat menemukan metode untuk menjalani hidup yang dapat meredakan ketegangan batin mereka dapat melakukan perilaku buruk dan merugikan sebagai akibat dari pelarian batin ini. Perilaku remaja niscaya akan dianggap sebagai perilaku negatif dan tidak disetujui oleh masyarakat jika tidak sesuai atau melanggar standar sosial yang relevan.

Setelah melewati masa remaja, rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk secara sengaja dan berhasil menganut suatu filsafat hidup mulai diperoleh. Sebaliknya, kegagalan, terutama dalam hal keagamaan, dapat menyebabkan konflik

internal, ketidakpastian, dan keraguan dalam bertindak.⁷ Mengingat masa remaja akhir merupakan masa krusial dalam memprediksi performa seseorang sebagai orang dewasa muda, maka masa remaja akhir sering kali membutuhkan perhatian ekstra. Biasanya, fase ini berlaku di SMA, SMP (SLTP), atau program sejenisnya. Sebagai dasar bagi perkembangan spiritual dan moral siswa, pendidikan agama Islam memegang peranan penting.

Seperti kita ketahui, inti ajaran Islam yakni: keimanan (aqidah), hukum Islam (syariah/doa), dan amal shaleh (kebajikan). Ketiganya tidak dapat dipisahkan dan saling terkait. Seperti halnya pohon, iman merupakan akar atau fondasinya, ajaran merupakan batangnya, dan karakter merupakan cabang dan daunnya. Barangsiapa yang imannya mantap, tentu akan mengikuti ajaran yang diperintahkan Allah. Keimanan yang kokoh dan keteguhan hati dalam menjalankan ajaran syariat akan menumbuhkan akhlak yang mulia. Agar ketiga inti ajaran Islam tersebut dapat terlaksana secara maksimal, tentunya diperlukan pendidikan, salah satunya adalah pendidikan agama Islam melalui sekolah.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perilaku siswa memiliki sejumlah masalah. Dalam kehidupan nyata, banyak siswa menghadapi dilema moral di kondisi mereka atau Merasa terdorong oleh budaya populer yang tidak sejalan dengan keyakinan adat spiritual mereka, meskipun memiliki pemahaman yang kuat tentang konten yang diajarkan mengenai etika agama.⁸ Dengan itu, diperlukan

⁷ Syaiful Hambali, "Karakteristik Keberagamaan Remaja dalam Perspektif Psikologi," *Jurnal Al-Adyan* XI, no. 1 (2016): 23.

⁸ Observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Nurussabah desa Sei Jingah Besar Tabunganen, Sabtu, 27 November 2024.

penelitian yang mengkaji hubungan antara perilaku siswa dan hasil dari pembelajaran akhlak dan aqidah.

Lebih jauh, penelitian yang meneliti hubungan antara perilaku siswa dan hasil belajar akhlak dan aqidah dapat memberikan wawasan penting untuk menciptakan program pendidikan agama yang berhasil. Cara pendidikan agama Islam memengaruhi pandangan siswa tentang agama dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk strategi pengajaran, suasana sekolah, tanggung jawab guru, dan dampak lingkungan sosial. Pendidikan agama Islam dapat lebih berhasil dalam membantu siswa mengembangkan pandangan agama yang baik jika hubungan ini dipahami dengan baik.

Dengan itu, terciptanya pendidikan agama Islam yang relevan, kontekstual, dan berhasil sangat dipengaruhi oleh kajian tentang korelasi antara perilaku siswa dan hasil belajar akhlak dan aqidah. Hubungan antara pendidikan agama Islam dan pengembangan sikap siswa yang lebih positif, menyeluruh, dan terpadu dapat diperkuat dengan memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang unsur-unsur yang mendukung dan menghambat dampak tersebut.

Mengingat konteks ini, para akademisi ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Korelasi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Peserta Didik MTS Nurussabah Di Desa Sei Jingah Besar Tabunganen”**. Dalam rangka memaksimalkan proses pendidikan dan pengembangan pribadi siswa di lembaga pendidikan, disediakan informasi tentang korelasi antara hasil belajar keimanan dan akhlak dengan tindakan murid di MTS Nurussabah Tabunganen.

B. Definisi Operasional

Beberapa aspek dari judul tersebut perlu ditekankan oleh peneliti agar dapat memfokuskan kajian pada permasalahan yang telah didefinisikan, yaitu:

1. Pendidikan agama Islam tujuannya agar menunjang akhlak mulia serta bermoral pada peserta didik, terkhusus ke bidang spiritual. Berkaitan dengan ini pengkaji memusatkan pada program Pendidikan Agama Islam yang dijalankan MTS Nurussabah, Desa Sei Jingah Besar, Kecamatan Tabunganen.
2. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah kegiatan atau perasaan orang yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan (sikap), tidak semata-mata dengan ucapan atau bahasa tubuh.⁹ Mengenai religiusitas, religiusitas adalah usaha manusia untuk meniru Tuhan dan sifat-sifat-Nya, yang berpuncak pada sifat-sifat manusia yang dimiliki yang dicari oleh agama. Para cendekiawan berfokus pada berbagai perilaku siswa, seperti aspek-aspek kepercayaan, ibadah atau praktik, apresiasi, pemahaman, dan pengalaman, yang semuanya diperjelas lebih lanjut melalui studi teori dan kerangka konseptual.
3. Individu yang terdaftar di lembaga pendidikan formal disebut sebagai pelajar atau mahasiswa. Mereka harus terus dirawat, dibesarkan, dan dibimbing sejak usia dini agar mereka tumbuh menjadi orang baik dan berkontribusi bagi negara. Siswa di tahun-tahun terakhir masa remaja, di kelas VII, VIII, dan IX, menjadi target audiens penelitian.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, VI (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), 9.

4. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurussabah Swasta berada di bawah naungan Kementerian Agama dan beroperasi sebagai program setingkat Sekolah Menengah Pertama. Secara khusus, program ini berlokasi di Desa Sei Jingah Besar, Kecamatan Tabunganen, Kabupaten Barito Kuala. Madrasah ini sangat populer di kalangan siswa dan senantiasa memicu norma Islam kepada mereka. Disamping itu, pemilihan sekolah dalam penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa, dibandingkan dengan sekolah negeri, madrasah menyediakan lebih banyak muatan keagamaan dalam pendidikan resminya.

C. Rumusan Masalah

Kesulitan-kesulitan berikut ini dikembangkan dalam penelitian ini bertolak dari penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru di MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Tabunganen?
2. Bagaimana perilaku siswa di MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Tabunganen?
3. Apakah terdapat korelasi hasil pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Tabunganen ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana instruktur di MTS Swasta Nurussabah, Desa Sei Jingah Besar, Tabunganen, melaksanakan pendidikan agama Islam.

2. Untuk menganalisis lebih lanjut tentang bagaimana perilaku anak-anak religius di MTS Swasta Nurussabah, Desa Sei Jingah Besar, Tabunganen.
3. Untuk menganalisis apakah perilaku siswa di MTS Swasta Nurussabah, Desa Sei Jingah Besar, Tabunganen, berkorelasi dengan hasil belajar aqidah dan akhlak.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini secara teoritis bisa membantu memastikan ada atau tidaknya hubungan antara sikap murid di MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Tabunganen dengan hasil penerimaan pelajaran agama Islam. Sekolah, pendidik, dan tokoh masyarakat dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai panduan dan sumber inspirasi untuk meningkatkan teknis dan kualitas pendidikan agama Islam sehingga anak-anak berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi bidang pendidikan dengan memperluas pemahaman para peneliti di bidang pengajaran serta menaikkan wawasan mereka di bidang penelitian. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempraktikkan dan mengembangkan teknik yang efektif, terutama saat menulis tulisan ilmiah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Raodiah, skripsi tahun 2020 yang berjudul “Perilaku mirud Kelas IV MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2019-2020: Kaitan Akidah dan

Akhlahk”.¹⁰ Penelitian yang melibatkan 20 murid sekolah dasar kelas IV tersebut mengungkapkan adanya korelasi yang kuat antara perilaku murid dengan hasil belajar aqidah dan akhlak. Berdasarkan hasil perhitungan, variabel X (belajar aqidah serta akhlak) serta variabel Y (perilaku murid) memiliki korelasi yang sangat kuat (0,973). Angka ini melebihi nilai yang terdapat pada tabel nilai r product moment.

Tujuan dari penelitian ini ialah agar menganalisis ada atau tidaknya korelasi antara perilaku murid MTS Nurussabah di Desa Sei Jingah Besar, Kecamatan Tabunganen, dengan hasil belajar Aqidah Akhlak. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi studi, perumusan masalah, indikator perilaku yang dikaji, fokus peneliti yang lebih intens pada lima aspek perilaku keagamaan, jenis data yang digunakan, serta jumlah responden yang dilibatkan. Selain itu, meskipun data yang dikumpulkan merupakan data interval yang dianalisis menggunakan teknik Pearson Product Moment, peneliti juga menggunakan data ordinal yang dianalisis dengan rumus koefisien kontingensi.

2. Skripsi tahun 2018 “Akhlak Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017-2018: Dampak Mata Kuliah Aqidah Akhlak” diselesaikan oleh Alifa Nur Madina di IAIN Metro.¹¹ Dari hasil penelitian sampel yang berjumlah 32 orang siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah

¹⁰ Raodiah. Hubungan Pelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa Kelas IV di MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Mataram, 2020).

¹¹ Madina, Alifa Nur. Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. (Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

Negeri 1 Lampung Timur dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara nilai-nilai keagamaan siswa dengan perolehan aqidah akhlak siswa tahun ajaran 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan siswa dipengaruhi oleh pembelajaran aqidah akhlak. Dengan menggunakan uji Chi Square, selanjutnya ditunjukkan hubungan antara akhlak keagamaan siswa MTs Negeri 1 Lampung Timur dengan jawaban angket aqidah akhlak. Karena harga Chi Square (χ^2) hitung lebih besar dari harga Chi Square (χ^2) tabel ($12,02 > 9,488$), maka berdasarkan perhitungan tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini (Korelasi Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Perilaku Siswa MTS Nurussabah di Desa Sei Jingah Besar, Kecamatan Tabunganen) dan penelitian di atas memiliki kesamaan, yakni bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh. Peneliti memfokuskan pada lima aspek kegiatan keagamaan, meskipun terdapat variasi pada lokasi penelitian, desain masalah, metodologi, teknik analisis data, dan indikator perilaku keagamaan.

3. Skripsi Wahyudi Imam tahun 2022 yang berjudul “dampak Pendidikan Agama Islam pada Akhlak Murid SMK Negeri 2 Makassar”.¹² Dari data penelitian yang dikumpulkan dari 28 siswa kelas X bisa dikatakan bahwasannya pembelajaran agama Islam berdampak terhadap akhlak murid SMK Negeri 2 Makasar. H_0 ditolak serta H_a diterima berdasarkan nilai T hitung penelitian sebesar 3,237 serta angka T tabel sebesar 2,056, karena

¹² Imam Wahyudi. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Makassar. *Skripsi*. (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2022).

angka T hitung lebih besar dari nilai T tabel, yaitu $3,237 > 2,056$ serta angka sig. sebesar $0,003 < 0,005$.

Penelitian tersebut dan penelitian ini (Perilaku siswa MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Kecamatan Tabunganen dengan hasil belajar Aqidah Akhlak mempunyai hubungan) memiliki kesamaan, yaitu sama-sama ingin menganalisis ada atau tidaknya dampak variabel X dan Y. Meskipun peneliti lebih memfokuskan pada lima karakteristik perilaku keagamaan, data, total responden, serta metode analisis data, namun metode dan lokasi penelitian berbeda-beda.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah solusi jangka pendek untuk kesulitan yang ditimbulkan oleh penelitian. Namun, respons yang diberikan tidak didasarkan pada fakta aktual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, karena hanya diambil dari teori yang relevan. Oleh karena itu, hipotesis dapat digambarkan sebagai solusi teoritis untuk kesulitan penelitian, bukan solusi aktual yang didukung oleh bukti. Dua teori akan diajukan dalam penelitian ini, khususnya:

H_a = Adanya korelasi hasil belajar akidah akhlak dengan perilaku peserta didik MTS Nurussabah di Desa Sei Jingah Besar Tabunganen

H_o = Tidak ada korelasi hasil belajar akidah akhlak dengan perilaku peserta didik MTS Nurussabah di Desa Sei Jingah Besar Tabunganen

H. Asumsi Penelitian

Karena dianggap benar, asumsi secara luas diakui sebagai landasan dan dasar pemikiran. Artinya, asumsi adalah hal-hal yang dipikirkan orang tetapi kebenarannya tidak diketahui. Untuk memperoleh informasi, asumsi ialah praduga atau anggapan tentang hal-hal empiris.¹³

Penelitian ini mengemukakan kaitan antara hasil belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku siswa di MTS Nurussabah, Desa Sei Jingah Besar, Kecamatan Tabunganen, mengingat perilaku keagamaan siswa sangat bergantung pada pendidikan agama Islam. Berdasarkan anggapan tersebut, diajukan sebuah hipotesis.

I. Sistematika Penelitian

Berikut ini ialah uraian sistematis dari lima bab yang menyusun skripsi ini:

BAB I : Pendahuluan, Tujuan penelitian, pentingnya penelitian, latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan semuanya termasuk dalam bab ini.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, Konsep, tujuan, ruang lingkup, sumber pengajaran, sumber daya, dan teknik pendidikan agama Islam semuanya dibahas secara teoritis dalam bab ini. Terkait dengan perilaku siswa, yaitu sifat, aspek, dan faktor penentu perilaku keagamaan. Dampak pendidikan agama Islam

¹³ Ahmad Irfan, "Asumsi-Asumsi Dasar Ilmu Pengetahuan sebagai Basis Penelitian Pendidikan Islam," *Jurnal Forum Ilmiah* 15, no. 2 (2018): 291.

terhadap perilaku keagamaan siswa dan kerangka konseptual juga dibahas dalam bab ini.

BAB III: Metode Penelitian, Bentuk dan metode penelitian, lingkungan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, alat penelitian, metode analisis data, serta metode validitas dan legitimasi data semuanya dibahas dalam bab ini.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, Bab ini memuat penjelasan tentang tempat penelitian, pelaksanaan pendidikan agama Islam, perilaku siswa, hasil penelitian tentang hubungan perilaku siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup, bab ini berisi simpulan serta saran.